

PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN LQ-45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Nur Aini Widyawati
Dyah Fitriani
Universitas Ahmad Dahlan

ABSTRAK

This study aimed to examine the effect of investment decisions, financing decisions and dividen policy on firm value in the LQ-45 firm listed on the Indonesia Stock Exchange. Population as well as the sample in this study is the LQ-45 firm listed on the Indonesia Stock Exchange 2007-2011 period which has complete financial statements are expressed in dollars and pay dividends continuously over the study period, which amounted to 9 companies. The dependent variable used is the value of the company (PBV) while the independent variable is investment (PER), funding (DER) and dividend policy (DPR). In this study using a multiple linier regression and classical assumption. Assessment of the effect of independent variables on the dependent variable was partially or simultaneously, and analysis tools in this study using evIEWS. Partial results of the study showed that investment decisions have a significant effect on firm value, funding decisions have no significant effect on firm value and dividend policy has no significant effect on firm value.

Keywords : corporate value, investment, funding, dividend

PENDAHULUAN

Salah satu syarat bagi perusahaan agar dapat dipercaya investor adalah menjadi perusahaan yang *go public*. Menurut Fama dalam Hasnawati (2005) dalam Ansori dan Denica H.N (2010), tujuan perusahaan yang *go public* salah satunya adalah bagaimana meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya.

Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Baik investasi yang berupa aset financial maupun aset yang berupa riil. Investasi modal merupakan salah satu aspek utama dalam

keputusan investasi selain penentuan komposisi aktiva. Keputusan pengalokasian modal ke dalam usulan investasi harus dievaluasi dan dihubungkan dengan risiko dan hasil yang diharapkan (Hasnawati dalam Wijaya, dkk, 2010).

Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Menurut *signaling theory* pengeluaran investasi memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan harga saham yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006).

Sementara itu dalam memaksimalkan nilai perusahaan, menurut Murtini dalam Afzal

dan Rohman (2012), manajemen perusahaan dapat melakukan tiga kebijakan, yaitu kebijakan pendanaan, investasi dan dividen. Kebijakan pendanaan adalah kebijakan manajemen keuangan untuk mendapatkan dana (baik dari pasar uang maupun pasar modal). Setelah mendapatkan dana, manajemen keuangan akan menginvestasikan dana yang diperoleh ke dalam perusahaan (Hasnawati dalam Afzal dan Rohman, 2012).

Investor menginginkan tingkat pengembalian yang menjanjikan dari apa yang telah mereka investasikan diperusahaan tersebut, yang dapat berupa dividen maupun *capital gain*. Dividen merupakan sebagian laba yang dibagikan kepada pemegang saham. Sehingga pembayaran dividen yang tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan mempunyai prospek tingkat keuntungan yang baik. Sebaliknya, penurunan pembayaran dividen dapat diartikan bahwa prospek tingkat keuntungan perusahaan kurang baik yang tentunya akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Halim, 2005).

Perusahaan yang baik akan selalu menunjukkan profitabilitas didalam kinerjanya. Tujuan utama suatu perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau *maximization wealth of stockholder* melalui maksimisasi nilai perusahaan. Tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimalkan nilai sekarang atau *present value* semua keuntungan pemegang saham yang diharapkan akan diperoleh dimasa yang akan datang. Kemakmuran pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimilikinya meningkat (Sartono, 2001).

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah keputusan pendanaan berpengaruh signifikan

terhadap nilai perusahaan?, (3) Apakah kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?

REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

Efisiensi Pasar

Hipotesis pasar efisien atau *the efficient markets hypothesis* (EMH) merupakan salah satu teori keuangan yang sangat penting bagi investor dan manajer keuangan. Bagi investor konsep ini menyarankan bahwa strategi yang optimal adalah mencakup pemilihan tingkat risiko yang tepat, penciptaan portofolio yang sesuai dengan tingkat risiko yang diinginkan, dan minimisasi biaya transaksi. Sedangkan bagi manajer, konsep ini menyarankan bahwa nilai perusahaan tidak ditentukan oleh transaksi financial market, karena jika transaksi di financial market memiliki *net present value* (NPV) sama dengan nol, maka nilai perusahaan hanya dapat ditingkatkan melalui transaksi *products market* (Sartono, 2001).

Untuk bidang keuangan, konsep pasar yang efisien lebih ditekankan pada aspek informasi, artinya pasar yang efisien adalah pasar dimana harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia (Tandelilin, 2001).

Teori Sinyal

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas tinggi akan membayar dividen lebih tinggi (Fijrianto dan Hartono dalam Beirlian, 2012). Teori sinyal mengasumsikan bahwa manajer pada perusahaan yang berkualitas tinggi memiliki insentif untuk menyakinkan investor bahwa perusahaan seharusnya menetapkan penilaian yang lebih tinggi berdasarkan pengetahuan manajer mengenai prospek yang baik bagi perusahaan atau peluang investasinya (Kaaro dalam Wardani dan Siregar, dikutip dalam Beirlian, 2012).

Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen dimasa yang akan datang (Tandelilin, 2001).

Suatu investasi dikatakan menguntungkan (*profitable*) apabila investasi tersebut bisa membuat pemodal menjadi lebih kaya. Dengan kata lain, kemakmuran pemodal menjadi lebih besar setelah melakukan investasi. Pengertian ini konsisten dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan (Husnan, 1996).

Setiap penggunaan dana (investasi) dimaksudkan untuk meningkatkan kemakmuran pemodal. Apabila investasi dilakukan untuk jangka panjang, maka konsep nilai waktu uang menjadi penting untuk diperhatikan. Investasi dalam penelitian ini diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER). Menurut Brigham dan Houston dalam Wijaya dkk. (2010) PER menunjukkan perbandingan antara *closing price* dengan laba per lembar saham (*earning per share*).

Pendanaan

Keputusan pendanaan perusahaan menyangkut keputusan tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan dipergunakan oleh perusahaan. Secara umum, dana dapat diperoleh dari luar perusahaan (*external financing*) maupun dari dalam perusahaan (*internal financing*). Keputusan tentang *external financing* sering disebut sebagai keputusan pendanaan, sedangkan *internal financing* menyangkut kebijakan dividen (Husnan, 1996).

Kebutuhan dana suatu perusahaan bisa di dapatkan dari sumber internal perusahaan itu sendiri, misalnya dana yang berasal dari keuntungan yang tidak dibagikan. Semakin besar laba ditahan tentunya akan memperkuat posisi

keuangan perusahaan dalam menghadapi masalah keuangan diwaktu yang akan datang. Bagian keuntungan yang tidak dibagikan kepada pemilik perusahaan akan digunakan oleh perusahaan sebagai cadangan untuk menghadapi kerugian-kerugian yang timbul, digunakan untuk melunasi hutang perusahaan juga dapat digunakan sebagai modal kerja ataupun untuk membelanjai ekspansi perusahaan (Beirlian, 2012).

Perusahaan yang memiliki hutang akan membayar bunga pinjaman yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak, yang dapat memberikan manfaat bagi pemegang saham. Pengurangan pajak ini akan menambah laba perusahaan dan dana tersebut dapat dipakai untuk investasi perusahaan di masa yang akan datang ataupun untuk membagikan dividen kepada para pemegang saham. Apabila hal tersebut dapat dilakukan oleh perusahaan, maka penilaian investor terhadap perusahaan akan meningkat (Beirlian, 2012). Pendanaan dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas.

Dividen

Menurut (Sumantoro dalam Wibowo, 2008) dividen adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan yang dibagikan kepada para pemilik perusahaan. Pembayaran dividen merupakan komunikasi secara tidak langsung kepada pemegang saham tentang tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan.

Dividen dapat digunakan sebagai alat penduga mengenai prestasi perusahaan dimasa yang akan datang. Kebijakan dividen disini dapat diukur dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR). Nilai DPR yang tinggi pasti akan berimbas pada pembagian laba yang besar oleh perusahaan kepada pemegang saham.

Nilai Perusahaan.

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar sebagai konsep penting bagi investor,

karena merupakan indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham (Nurlela dan Islahuddin dalam Rachmawati, 2011).

Menurut Jogiyanto dalam Rachmawati (2011) bahwa nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai nilai wajar perusahaan yang menggambarkan persepsi investor terhadap emiten bersangkutan. Nilai wajar perusahaan dapat tercermin dari rasio *price to book value* (PBV) yang dapat diperoleh dengan membandingkan harga saham dipasar dan nilai bukunya. Semakin tinggi rasio PBV dapat diartikan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh Beirlan (2012) bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Suatu investasi dikatakan menguntungkan (*profitable*) kalau investasi tersebut bisa membuat pemodal menjadi lebih kaya. Dengan kata lain, kemakmuran pemodal menjadi lebih besar setelah melakukan investasi. Pengertian ini konsisten dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan (Husnan, 1996). Menurut *signaling theory*, pengeluaran investasi memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan harga saham yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006).

H_1 : Keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011.

Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dkk, (2010) yang berjudul "Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan", menyatakan bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pendanaan diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). Semakin tinggi nilai DER mengidentifikasikan semakin tinggi hutang perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang akan membayar bunga pinjaman yang akan mengurangi penghasilan kena pajak. Pengurangan pajak ini akan menambah laba perusahaan dan dana tersebut dapat dipakai untuk investasi perusahaan dimasa yang akan datang ataupun untuk membagikan dividen kepada para pemegang saham. Apabila pembagian dividen tersebut dilakukan oleh perusahaan maka penilaian investor terhadap perusahaan akan meningkat ditunjukkan dengan naiknya harga saham yang merupakan indikator nilai perusahaan (Beirlan, 2012).

H_2 : Keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Dividen merupakan sebagian laba yang dibagikan kepada pemegang saham, sehingga pembayaran dividen yang tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan mempunyai prospek tingkat keuntungan yang baik. Sebaliknya, penurunan pembayaran dividen dapat diartikan bahwa prospek tingkat keuntungan perusahaan kurang baik yang tentunya akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Halim, 2005).

H_3 : Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011 yang mempunyai laporan keuangan lengkap dalam bentuk rupiah serta membayar dividen secara kontinyu selama periode penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Investasi

Investasi dalam penelitian ini diukur menggunakan *Price Earning Ratio* (PER). Menurut Brigham dan Houston dalam Wijaya dkk, (2010), PER menunjukkan perbandingan antara *closing price* dengan laba per lembar saham (*earning per share*). Semakin tinggi nilai PER mengidentifikasi harga saham yang semakin tinggi. Harga saham yang semakin tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan karena harga saham merupakan indikator dari nilai perusahaan.

$$PER = \frac{\text{Closing Price}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Pendanaan

Pendanaan diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). Semakin tinggi nilai DER mengidentifikasi semakin tinggi hutang perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang akan membayar bunga pinjaman yang akan mengurangi penghasilan kena pajak. Pengurangan pajak ini akan menambah laba perusahaan dan dana tersebut dapat dipakai untuk investasi perusahaan dimasa yang akan datang ataupun untuk membagikan dividen kepada para pemegang saham. Apabila pembagian dividen tersebut dilakukan oleh perusahaan maka penilaian investor terhadap perusahaan akan meningkat ditunjukkan dengan naiknya harga saham yang merupakan indikator nilai perusahaan (Beirlian, 2012).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Dividen

Kebijakan dividen yaitu keputusan yang diambil perusahaan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Kebijakan dividen dapat diukur dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR).

$$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan ini didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat (Hasnawati dalam Beirlian 2012). Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Price to Book Value* (PBV).

$$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas menggunakan uji Jarque Berra (JB). Jarque-Berra (JB) adalah uji statistic untuk mengetahui apakah data tersebut normal atau tidak. Uji ini mengukur perbedaan *skewness* dan *kurtosis*.

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya hubungan antara residua\l atau observasi dengan observasi lainnya. Setiap data residual pada suatu observasi diharapkan saling bebas dengan observasi lainnya atau tidak ada autokorelasi.

3. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas artinya varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Konsekuensinya adalah penaksir (estimator) yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun sampel besar.

4. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan salah satu masalah dalam analisis regresi dengan menggunakan OLS, yang berarti terdapat korelasi atau hubungan yang sangat tinggi diantara variabel independen.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

- \hat{Y} : Price book value (PBV)
- X_1 : Price earning ratio (PER)
- X_2 : Debt to equity ratio (DER)
- X_3 : Dividen payout ratio (DPR)
- A : konstanta
- E : Error term
- $\beta_1 \dots \beta_3$: koefisien regresi

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Beirlian, 2012), dengan kriteria penerimaan yaitu jika probabilitas < 0,05 maka hipotesis diterima. Sebaliknya, apabila probabilitas > 0,05 maka hipotesis ditolak.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu.

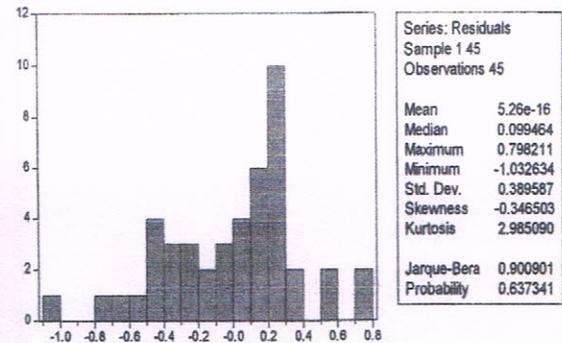
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil analisis pada gambar 1 diketahui nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0.6373 lebih besar dari alpha 5%. Dengan demikian model tersebut memiliki data yang berdistribusi normal.

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah, 2013

Uji Autokolerasi

Dari output pada tabel 1 diketahui Prob. Chi-Square(2) adalah sebesar 0,0008 yang lebih kecil dari alpha 5%, hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut terjadi masalah autokolerasi.

Tabel 1
Hasil Uji Autokorelasi

Prob. Chi-Square(2)	0.0008
---------------------	--------

Sumber: Data diolah, 2013

Heteroskedastisitas

Dari hasil uji BPG pada tabel 2 dapat diketahui nilai Prob. Chi-Square(3) sebesar 0,0709 lebih besar dari alpha 5%, artinya model regresi tersebut terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas (BPG)

Prob. Chi-Square(3)	0,0709
---------------------	--------

Sumber: Data diolah, 2013

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3, nilai korelasi antara PER terhadap DER sebesar 0,074498, korelasi antara PER terhadap DPR sebesar -0,132687, dan korelasi antara DPR terhadap DER sebesar -0,434472, dimana seluruhnya lebih kecil dari 0.90. Dengan demikian model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas (Korelasi)

	PER	DER	DPR
PER	1,000000	0,074498	-0,132687
DER	0,074498	1,000000	0,434472
DPR	-0,132687	0,434472	1,000000

Sumber: Data diolah, 2013

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien
Constan	-0,9785
PER	0,8082
DER	-0,0454
DPR	0,0029

Sumber: Data diolah, 2013

Sehingga diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$PBV = -0,9785 + 0,8082 \text{ PER} - 0,0454 \text{ DER} + 0,0029 \text{ DPR} + e$$

Konstanta sebesar -0.9785 menunjukkan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka nilai PBV sebesar 0.9785.

Variabel Investasi (PER) mempunyai koefisien positif sebesar 0,8082. Hal ini menyatakan bahwa setiap adanya peningkatan pada investasi (PER) sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan (PBV) akan meningkat sebesar 0,8082 begitu pula sebaliknya apabila nilai

investasi (PER) turun sebesar satu satuan maka nilai perusahaan (PBV) akan turun sebesar 0,8082.

Variabel pendanaan (DER) mempunyai koefisien negatif sebesar 0,0454 hal ini menyatakan bahwa setiap adanya peningkatan pada pendanaan (DER) sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan (PBV) akan turun sebesar 0,0454 begitu pula sebaliknya apabila nilai pendanaan (DER) turun sebesar satu satuan maka nilai (PBV) akan naik sebesar 0,0454.

Variabel dividen (DPR) mempunyai koefisien positif sebesar 0,0029. Hal ini menyatakan bahwa setiap adanya peningkatan pada dividen (DPR) sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan (PBV) akan meningkat sebesar 0,0029 begitu pula sebaliknya apabila nilai dividen (DPR) turun sebesar satu satuan maka nilai perusahaan (PBV) akan turun sebesar 0,0029.

Uji t

Berikut merupakan hasil uji t untuk setiap variabel independen.

Tabel 5
Hasil Uji t

Variabel	Prob.
PER	0,000
DER	0,336
DPR	0,942

Sumber: Data diolah, 2013

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai probabilitas variabel PER sebesar 0,000 lebih kecil dari α 5%, dengan demikian H_1 diterima yaitu keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011.

Nilai probabilitas variabel DER sebesar 0,336 lebih besar dari α 5%, dengan demikian H_2 ditolak. Artinya keputusan pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011.

Nilai probabilitas dari DPR sebesar 0,942 lebih besar dari α 5%, dengan demikian H_3 ditolak. Artinya kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,468 atau 46,8%. Ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen (PER, DER, DPR) dalam menjelaskan variabel dependen (PBV) adalah sebesar 46,8% dan sisanya sebesar 53,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 6
Hasil Uji R^2

R^2	0.468
-------	-------

Sumber: Data diolah, 2013

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan: (1) Keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011, (2) Keputusan pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011, (3) Kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel penelitian yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan menggunakan lebih dari satu argumen tentang kebijakan dividen.

Bagi perusahaan maupun para investor agar memperhatikan keputusan investasi, dimana menyangkut pengalokasian dana yang

merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afzal, A dan Abdul R. 2012. Pengaruh keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume. 1, No. 2. Hal. 1-9.
- Ansori, M dan Denica H.N. 2010. Pengaruh Keputusan Investasi, keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index Studi Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Analisis Manajemen*, 4 (2). pp. 154-176. ISSN 1411-1799.
- Beirlan, G. 2012. Pengaruh Keputusan Investasi Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai perusahaan. *Skripsi*. UAD. Yogyakarta.
- Efni, Y., Djumilah, H., Ubud, S., dan Mintarti, R. Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen: Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Sektor Properti dan real Estate di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Volume.10, No.1, Maret 2012.
- Halim, A. 2005. *Analisis Investasi*. Edisi Kedua. Salemba Empat. Malang.
- Husnan, S. 2000. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*, Edisi Keempat. BPF. Yogyakarta.
- Ismanto. D dan Desta R.K. 2012. *Petunjuk Praktikum Eviews*. Fakultas Ekonomi UAD. Yogyakarta.
- Lusiana, H. 2010. Pengaruh Kebijakan Pembayaran Dividen Terhadap Harga Saham (Pada PT Adira Dinamika

- Multifinance Tbk Periode 2005-2008). *Skripsi*. UAD. Yogyakarta.
- Na'imah, A. 2012. Factor-faktor Fundamental yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan Kosmetik di BEI periode 2005-2010. *Skripsi*. UAD. Yogyakarta.
- Rachmawati, L.F. 2011. Pengaruh Pengungkapan CSR, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di BEI). *Skripsi*. UAD. Yogyakarta.
- Sartono, R.A. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke-15. Alfabeta. Bandung.
- Tandelilin, E. 2001. *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Wahyudi, U., H.P Pawestri. 2006. Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi 9*. Padang:1-25.
- Wibowo, A.T. 2008. Pengaruh Pengumuman Dividen Terhadap Harga Saham Dan Abnormal Return Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2005-2007. *Skripsi*. UAD. Yogyakarta.
- Wijaya, L.R.P., Bandi & Anas, W. 2010. Pengaruh keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XIII*. hal.1-21.